KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
BADAN STRATEGI KEBIJAKAN DALAM NEGERI

LAPORAN INOVASI DAERAH

Pemerintah Daerah: Provinsi Riau

Nomor Registrasi: 14-152249-2024

1. PROFIL INOVASI

1.1. Nama Inovasi

Reaktifasi Sumur Minyak Idle Nasional dengan Teknologi Mix Biosolvent

1.2. Dibuat Oleh

iga2020.provinsi.riau (iga2020.provinsi.riau)

1.3. Tahapan Inovasi

Implementasi

1.4. Inisiator Inovasi Daerah

ASN

1.5. Nama Inisiator

Dr. Sopyan Hadi, M.T.

1.6. Jenis Inovasi

Non Digital

1.7. Klasifikasi Inovasi

Inovasi Perangkat Daerah

1.7. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah

1.8. Asta Cita

Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.

1.9. Urusan Inovasi Daerah

Penelitian dan Pengembangan

1.10. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan Yang Dilakukan

Invensi ini berhubungan dengan proses memproduki campuran pelarut untuk reakivasi sumur minyak yang terdiri dari: Pembuat pelarut bioetanol, membuat pelarut biodiesel, membuat pelarut campuran hidrokarbon, kemudian mencampurkan pelarut biodiesel, pelarut hidrokarbon, dan pelarut bioetanol kadar fuel grade >99,96% tersebut dengan surfaktan anionik sehingga menjadi pelarut homogen.

Komposisi campuran pelarut untuk reaktivasi sumur minyak terdiri dari : pelarul bioetanol 11,675 % volume, pelarut biodiesel kadar murni 100% sebanyak 1,67% volume, pelarut hidrokarbon meliputi : pelarut xilen 6,67% volume, pelarul heksana 1,33% volume, pelarut metilena klorida 63% volume, pelarut minyak dexlite 2 % volume, pelarut minyak C10H24 (pertamax) 1,33% volume, pelarut minyak C12H26.C15H32 (kerosin) 1,33 % volume, pelarut minyak ampas kelapa 10,5% volume, pelarul Oli Gear 10 0,50% volume, oktan anionik 0,03% volume.

Campuran pelarut-pelarut tersebut dapat digunakan untuk reaktivasi sumur minyak yang tidak produktif dengan cara injeksi.

Permasalahan pada industri perminyakan adalah terjadinya penurunan produksi yang terus menurus tanpa ditemukan solusi ipteknya. Permasalahan saat ini terdapatnya kondisi sumur-sumur minyak tidak aktif (idle well) atau sumur minyak yang sudah tua (mature/brown field) yang menunjukan kondisi realita faktor belum optimalnya kolaborasi dunia IPTEK dengan dunia Industri Migas dan Pemerintah dalam upaya menekan laju penurunan produksi alamiah (Decline) minyak bumi. Dampaknya yang dikhawatirkan bagi Indonesia adalah semakin menurunya produksi minyak nasional ini dan juga berdampak pada penerimaan Dana Bagi Hasil (DBH) di daerah khususnya Provinsi Riau.

Berbagai upaya Indonesia untuk mengejar target 1 juta barel minyak per hari (BOPD) di tahun 2030, faktanya untuk produksi Blok Rokan saja mengalami tren penurunan sebesar 11% ke level 120 ribu barel minyak per hari dengan kondisi di tahun 2023 yaitu 162 ribu barel minyak per hari, dengan jumlah ini telah menyumbang 26% produksi minyak nasional. Baik untuk menghasilkan minyak ringan atau Sumatera Light Oil (SLO) maupun sumur penghasil minyak berat atau Heavy oil (HO).

Upaya optimalisasi terhadap sumur minyak di Provinsi Riau yang aktif dan khususnya sumur-sumur minyak yang tidak aktif (idle well) untuk potensi di WK Rokan saja yaitu sebesar 601 sumur serta banyak lagi potensi sumur minyak yang tidak aktif berada pada perusahaan migas di Riau yang terus gencar dilakukan dengan berbagai inovasi teknologi. Kawasan Riau Science Techno Park merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Riset Inovasi Daerah yang telah memiliki beberapa hasil riset bersama perusahaan pemula berbasis teknologi (start up) di bidang reaktivasi sumur Idle dengan stimulasi injeksi produk chemical inovasi Riau Mix Biosolvent Ethanol sebagai amanah dari Peraturan Presiden No. 106 Tahun 2017 dimana memerlukan dukungan terhadap mengatasi permasalahan tersebut.

1.11. Tujuan Inovasi Daerah

Mendukung peningkatan produksi minyak nasional, khususnya produksi minyak di Provinsi Riau

1.12. Manfaat Yang Diperoleh

Meningkatkan pendapatan nasional dan daerah di sektor migas

1.13. Hasil Inovasi

Teknologi Mix Biosolvent

1.14. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

30-01-2020

1.15. Waktu Implementasi

22-11-2023

1.16. Anggaran

-

1.17. Profil Bisnis

-

1.18. Dokumen HAKI

https://res5.tuxedovation.com/da4304c70494c470cd62bfa264cc62bc29d049be.pdf

1.19. Penghargaan

-

1.20. Koordinat

0° 26' 27.57'',101° 33' 22.74''

1.21. Kematangan

92.00

2. INDIKATOR INOVASI

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
1.	Regulasi Inovasi Daerah	SK Kepala Daerah atau Keputusan yang ditandatangani oleh Kepala Perangkat Daerah atas nama Kepala Daerah	• Tim Penyelenggara Inovasi Brida 2024

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
2.	Ketersediaan dan peran SDM terhadap inovasi daerah	11-30 SDM	• Tim Penyelenggara Inovasi Brida 2024
3.	Dukungan Anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T-1 dan T-2	• DPA
4.	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja secara elektronik	• Peralatan pekerjaan
5.	Bimtek Inovasi	Dalam 3 tahun (T 2,T-1,T-0) terakhir pernah 3 kali atau lebih bimtek (bimtek/training /TOT)	• Bimtek HKI
6.	Integrasi Program Dan Kegiatan Inovasi Dalam RKPD	Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1, T-2 dan T0 (T0 adalah tahun berjalan)	• RKPD 2023 • RKPD 2024 • RKPD 2025
7.	Jejaring Inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	• Tim Penyelenggara Inovasi Brida 2024
8.	Replikasi	Pernah 3 Kali direplikasi di daerah lain	• PKS dg PT Pertamina Hulu Roakn • PKS dgn Univ Pelita Indonesia • PKS dgn Razedland
9.	Pedoman Teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online atau berupa video tutorial.	• Pedoman inovasi
10.	Pelaksana Inovasi Daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan Surat Penugasan atau Surat Perintah Kepala Perangkat Daerah atau yang setara	• Tim Penyelenggara Inovasi Brida 2024
11.	Kemudahan Informasi Layanan	Informasi layanan diperoleh melalui 3 atau lebih metode	• Akun medsos
12.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	lebih dari sama dengan 91%	• Pengaduan
13.	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 5 Aktor atau lebih	• Tim Penyelenggara Inovasi Brida 2024
14.	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 2-5 hari	• SOP kelitbangan
15.	Layanan Terintegrasi	1	• Integrasi layanan

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
16.	Kecepatan penciptaan inovasi	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	• Policy Brief Mix Biosolvent untuk menaikkan lifting minyak Riau
17.	Kemanfaatan Inovasi	Cakupan penerima manfaat 1-200 orang	Tidak Tersedia
18.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian/kajian/ analisis	• Testimoni efektifitas Mix Biosolvent
19.	Sosialisasi Inovasi Daerah	Media Berita (Bukan milik pemerintah daerah)	• Sosialisasi inovasi reaktifasi sumur minyak idle dengan teknologi mix biosolvent
20.	Video inovasi daerah	Memenuhi 5 unsur substansi	• MANDIRI ENERGI MIX BIOSOLVENT MERAH PUTIH SOLUSI IDLE WELL
21.	Dibuktikan dengan daftar penerima manfaat inovasi (untuk layanan luring) dalam format pdf atau screenshoot jumlah pengguna/penerima manfaat inovasi daerah (untuk layanan daring) dalam format jpg/jpeg/png	-	Tidak Tersedia
22.	Perbandingan rekapitulasi jumlah unit sebelum dan sesudah yang menerima manfaat inovasi	-	Tidak Tersedia
23.	Laporan belanja yang memuat perbandingan biaya pengeluaran yang dibebankan sebelum dan sesudah penerapan inovasi	-	Tidak Tersedia
24.	Laporan Keuangan yang memuat pendapatan sebelum dan sesudah penerapan inovasi (laporan pembukuan, laporan kas, neraca, saldo, dsb)	-	Tidak Tersedia
25.	Perbandingan rekapitulasi jumlah produk yang dihasilkan atau diperjualbelikan	Jumlah produk yang dihasilkan atau diperjualbelikan 1 100 barang	• Inovasi Produk Mix Biosolvent
26.	Dampak atau perubahan yang terukur melalui tren capaian yang positif dalam rentang waktu tertentu, sesuai dengan proses dan tahapan implementasi	-	Tidak Tersedia

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
	inovasi daerah yang dilaporkan		